

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Dana Desa di Desa Terong Tawah, Kabupaten Lombok Barat

Siti Maisaroh¹⁾, Siti Sriningsih²⁾, Ali Akbar Hidayat³⁾

^{1,2,3}Universitas Mataram, NTB, Indonesia

e-mail: ¹sitmaesrh@gmail.com, ²sitisriningsih@unram.ac.id, ³aliakbar.hd@unram.ac.id

Article Information

Submit: 21-04-2026

Revised: 06-08-2026

Accepted: 16-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the effects of Village Apparatus Capacity, Community Participation, and Supervision Effectiveness on Village Fund Management in Terong Tawah Village, Labuapi District, West Lombok Regency. This study employed a quantitative approach with an associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 73 respondents involved in Village Fund management in Terong Tawah Village from January to April 2026. The sampling method used was a census, and the research instrument employed a Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of EViews 12 software at a 5% significance level. The results show that Village Apparatus Capacity has a positive but insignificant effect on Village Fund Management. Community Participation also has a positive but insignificant effect on Village Fund Management, while Supervision Effectiveness has a positive and significant effect on Village Fund Management. The R-squared (R^2) value of 0.721887 indicates that Village Apparatus Capacity, Community Participation, and Supervision Effectiveness collectively explain 72.19% of the variation in Village Fund Management, while the remaining 27.81% is explained by other factors outside the research model. Thus, Supervision Effectiveness is proven to have a positive and significant effect on Village Fund Management, whereas Village Apparatus Capacity and Community Participation do not show significant partial effects.

Keywords: Community Participation, Village Apparatus Capacity, Village Fund Management, and Supervision Effectiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kapasitas Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Pengawasan terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 73 responden yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Terong Tawah pada Januari–April 2026. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, dengan instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapasitas Aparatur Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Partisipasi Masyarakat juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, sedangkan Efektivitas Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,721887 menunjukkan bahwa Kapasitas Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Pengawasan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pengelolaan Dana Desa sebesar 72,19%, sedangkan 27,81% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, Efektivitas Pengawasan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, sementara Kapasitas Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Kata kunci: Efektivitas Pengawasan, Kapasitas Aparatur Desa, Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Desa merupakan aspek penting dalam mendukung pembangunan di tingkat desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota. Dana

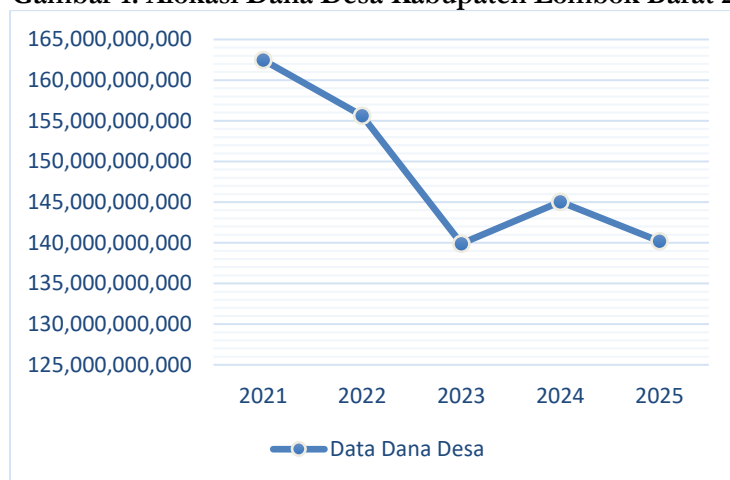
tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan desa, seperti penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Nisfian et al., 2024).

Dana Desa berfungsi sebagai instrumen desentralisasi fiskal yang menempatkan desa sebagai subjek pembangunan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabel (Paramita, 2019). Melalui pengelolaan yang baik, pemerintah desa dapat memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Rahayu et al., 2023). Ketentuan mengenai Dana Desa terus mengalami penyesuaian melalui regulasi yang berlaku, sehingga pengelolaannya perlu disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada setiap periode.

Meskipun kebijakan pengelolaan Dana Desa telah dirancang secara sistematis, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kapasitas aparatur desa, keterlambatan pelaporan, serta potensi penyimpangan anggaran (Rahayu et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan Dana Desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, dan efektivitas pengawasan. Kabupaten Lombok Barat sebagai salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki 119 desa dan 3 kelurahan yang tersebar di 10 kecamatan (BPS Lombok Barat, 2024). Jumlah desa yang cukup besar tersebut menjadikan pengelolaan Dana Desa sebagai aspek strategis dalam mendukung pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah pusat menyalurkan Dana Desa sebagai bagian dari kebijakan fiskal untuk mendukung pembangunan desa. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lombok Barat, total Dana Desa yang diterima oleh Kabupaten Lombok Barat menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut menjadi konteks penting dalam melihat kemampuan pemerintah desa dalam menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dengan sumber daya yang tersedia.

Gambar 1. Alokasi Dana Desa Kabupaten Lombok Barat 2021-2025



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Lombok Barat, 2025

Berdasarkan data pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa alokasi Dana Desa di Kabupaten Lombok Barat mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, pemerintah daerah menyalurkan Dana Desa sebesar Rp162.480.323.000. Memasuki tahun 2022, jumlah tersebut menurun menjadi Rp155.626.923.000, sehingga terjadi penurunan sebesar 4,21% dari tahun sebelumnya. Tren penurunan ini berlanjut pada 2023, ketika alokasi Dana Desa kembali

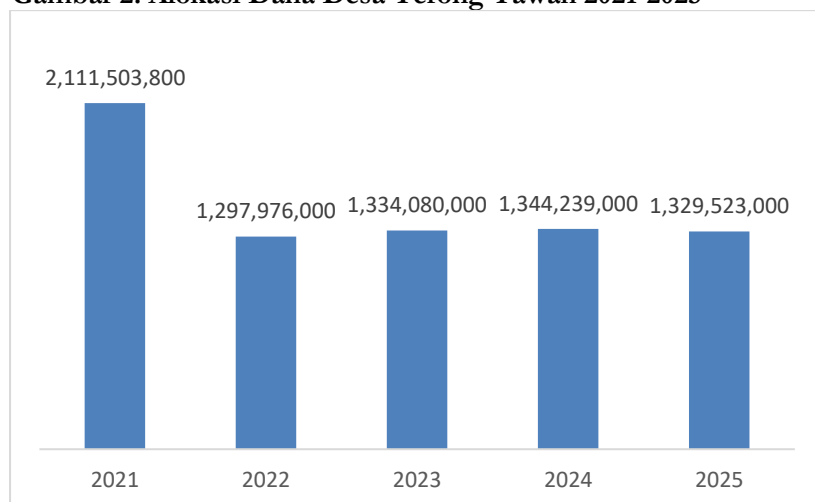
turun menjadi Rp139.904.686.000, atau menurun sebesar 10,10%, yang merupakan penurunan terbesar dalam periode ini.

Setelah mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut, pada 2024 alokasi Dana Desa meningkat menjadi Rp145.048.931.000, sehingga terdapat kenaikan sebesar 3,68% dibandingkan tahun 2023. Namun, di tahun 2025, besaran Dana Desa sedikit menurun kembali menjadi Rp140.197.976.000, atau turun sebesar 3,35% dari tahun sebelumnya. Perubahan alokasi Dana Desa tersebut menunjukkan adanya dinamika besaran sumber daya fiskal yang diterima desa dari tahun ke tahun. Namun, fluktuasi tersebut tidak dapat secara langsung dijadikan bukti adanya kelemahan dalam tata kelola atau pengelolaan Dana Desa karena besaran alokasi dipengaruhi oleh kebijakan pengalokasian dan kondisi fiskal pada masing-masing tahun. Oleh karena itu, perubahan alokasi lebih tepat dipandang sebagai konteks yang menunjukkan pentingnya kemampuan pemerintah desa dalam menyesuaikan pengelolaan sumber daya dengan ketentuan dan kebutuhan pembangunan.

Menurut penelitian, pengawasan Dana Desa di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat masih menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan penyaluran, kurangnya kapasitas aparatur desa, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan dan perencanaan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, meskipun kebijakan Dana Desa telah membawa dampak positif terhadap pembangunan di Kabupaten Lombok Barat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Peningkatan alokasi dana perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas aparatur desa, sistem pengawasan yang lebih efektif, serta partisipasi masyarakat yang lebih luas agar dana yang cukup besar tersebut benar-benar memberi manfaat optimal bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat Lombok Barat (Hilmantio et al., 2024).

Salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yang juga menjadi penerima alokasi Dana Desa setiap tahunnya adalah Desa Terong Tawah, yang terletak di Kecamatan Labuapi. Desa ini memiliki posisi strategis karena berada di kawasan penyangga ibu kota kabupaten serta berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan. Desa Terong Tawah terdiri atas 10 dusun, sehingga pengelolaan Dana Desa di wilayah ini memiliki tantangan tersendiri dalam hal pemerataan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Berdasarkan data pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lombok Barat, alokasi Dana Desa di Desa Terong Tawah juga menunjukkan pola fluktuatif.

Gambar 2. Alokasi Dana Desa Terong Tawah 2021-2025



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Lombok Barat, 2025

Berdasarkan data pada grafik, alokasi Dana Desa di Desa Terong Tawah mengalami fluktuasi sepanjang periode 2021–2025. Pada tahun 2021, total Dana Desa yang diterima mencapai Rp2.111.503.800. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp1.297.976.000, atau berkurang sebesar 38,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2023, alokasi anggaran mulai menunjukkan pemulihan dengan meningkat menjadi Rp1.334.080.000, atau naik sekitar 2,78% dari tahun 2022. Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2024, meskipun dalam skala yang lebih kecil, yaitu sebesar 0,76% sehingga total alokasi mencapai Rp1.344.239.000. Pada tahun 2025, alokasi Dana Desa kembali mengalami penyesuaian menjadi Rp1.329.523.000, yang mencerminkan penurunan sekitar 1,09% dibandingkan tahun 2024. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa setelah penurunan tajam pada tahun 2022, Dana Desa cenderung stabil dengan fluktuasi kecil pada tahun-tahun berikutnya.

Perubahan alokasi Dana Desa selama periode tersebut menunjukkan adanya dinamika sumber daya fiskal yang diterima Desa Terong Tawah. Namun, perubahan besaran alokasi tersebut tidak dapat secara langsung dijadikan indikator adanya kelemahan dalam pengelolaan Dana Desa, karena alokasi Dana Desa ditentukan berdasarkan kebijakan pemerintah dan kondisi fiskal pada masing-masing tahun. Oleh karena itu, fluktuasi tersebut digunakan sebagai konteks penelitian untuk melihat bagaimana pemerintah desa mengelola sumber daya yang tersedia melalui perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban Dana Desa.

Selain itu, kasus penyalahgunaan Dana Desa pada tahun 2018 serta berbagai permasalahan seperti sengketa lahan dan isu transparansi dana menunjukkan bahwa peningkatan alokasi Dana Desa belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas aparatur, efektivitas pengawasan, dan partisipasi masyarakat (Insidelombok.id, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan tata kelola yang baik di tingkat desa.

Pengelolaan Dana Desa tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya anggaran yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya tersebut. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan Dana Desa antara lain kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan. Kapasitas aparatur berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi aparatur dalam melaksanakan pengelolaan Dana Desa sesuai ketentuan (Polutua et al., 2022). Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan desa yang dapat mendukung transparansi dan mengurangi potensi penyimpangan (Zaenudin et al., 2023). Sementara itu, efektivitas pengawasan diperlukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan Dana Desa sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku serta mendukung akuntabilitas dan kepatuhan administrasi (Rohman et al., 2023). Hubungan antara kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan dengan pengelolaan Dana Desa dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan (*Agency Theory*) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks pemerintahan desa, masyarakat bertindak sebagai *principal* yang memberikan amanah kepada aparatur desa sebagai *agent* untuk mengelola sumber daya publik, termasuk Dana Desa. Hubungan tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara masyarakat dan aparatur desa. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang dapat memastikan aparatur desa menjalankan amanah sesuai dengan kepentingan masyarakat. Kapasitas aparatur diperlukan agar *agent* memiliki kemampuan dalam menjalankan pengelolaan Dana Desa, sedangkan partisipasi masyarakat dan efektivitas pengawasan dapat menjadi mekanisme kontrol untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pengelolaan Dana Desa belum sepenuhnya konsisten. Penelitian Polutua et al. (2022) menunjukkan bahwa kapasitas aparatur berperan dalam pengelolaan keuangan desa. Pada aspek partisipasi masyarakat, Zaenudin et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan

transparansi dan mengurangi potensi penyimpangan, sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Dana Desa menunjukkan temuan yang berbeda (Agustina & Gunawan, 2025). Sementara itu, Rohman et al. (2023) menunjukkan pentingnya pengawasan dalam mendukung akuntabilitas dan kepatuhan administrasi. Hilmantio et al. (2024) juga menemukan adanya kendala dalam pengawasan Dana Desa di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan terhadap pengelolaan Dana Desa masih perlu diuji pada konteks desa yang berbeda.

Berdasarkan Teori Keagenan, kapasitas aparatur yang memadai memungkinkan *agent* menjalankan amanah pengelolaan Dana Desa secara lebih kompeten dan sesuai ketentuan. Dengan demikian, semakin baik kapasitas aparatur desa, semakin baik pula pengelolaan Dana Desa.

H1: Kapasitas Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Partisipasi masyarakat dapat menjadi mekanisme kontrol dari *principal* terhadap *agent*. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dapat meningkatkan transparansi serta mendorong aparatur desa mengelola Dana Desa sesuai dengan kepentingan masyarakat.

H2: Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Efektivitas pengawasan dapat membatasi peluang terjadinya penyimpangan dan memastikan pengelolaan Dana Desa berjalan sesuai ketentuan. Dalam perspektif Teori Keagenan, pengawasan merupakan mekanisme pengendalian untuk mengurangi masalah keagenan antara *principal* dan *agent*.

H3: Efektivitas Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan juga diperkirakan saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan Dana Desa. Kapasitas mendukung kemampuan pelaksana, partisipasi memberikan kontrol sosial, sedangkan pengawasan memperkuat akuntabilitas. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut diduga secara bersama-sama memengaruhi pengelolaan Dana Desa.

H4: Kapasitas Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan uraian fenomena, landasan teori, hasil penelitian terdahulu, *research gap*, dan hipotesis yang telah dikembangkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan terhadap pengelolaan Dana Desa di Desa Terong Tawah, Kabupaten Lombok Barat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model pada konteks Desa Terong Tawah, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur tata kelola keuangan desa serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan untuk mendukung pengelolaan Dana Desa yang transparan, akuntabel, dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Populasi penelitian berjumlah 73 orang yang terdiri atas 16 aparatur desa dan 57 unsur masyarakat serta lembaga perwakilan desa yang memiliki

keterlibatan dan pengetahuan mengenai pengelolaan Dana Desa. Unsur aparatur desa meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, serta Kepala Dusun. Sementara itu, unsur masyarakat dan lembaga perwakilan desa terdiri atas anggota BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, serta Ketua RT/RW. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penyampaian aspirasi, dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode sensus.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengukur kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, efektivitas pengawasan, dan pengelolaan Dana Desa. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan skor 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen dan data pendukung yang relevan dengan penelitian

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas menggunakan kriteria nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ untuk menunjukkan konsistensi internal instrument. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment (Ghozali, 2021). Informasi mengenai uji validitas disesuaikan dengan jumlah responden yang digunakan dalam pengujian instrumen sehingga nilai r -kritis, derajat kebebasan, dan taraf signifikansi konsisten dengan prosedur penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan terhadap pengelolaan Dana Desa. Sebelum analisis regresi dilakukan, model diuji melalui uji asumsi yang meliputi uji normalitas residual menggunakan Jarque-Bera, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji White. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji ada atau tidaknya korelasi pada residual model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 73 responden yang terdiri atas aparatur desa dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Terong Tawah. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 62 orang (85%) berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang (15%) perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 41–50 tahun sebanyak 30 orang (41%), diikuti usia 21–30 tahun sebanyak 25 orang (34%), usia lebih dari 50 tahun sebanyak 12 orang (16%), dan usia 31–40 tahun sebanyak 6 orang (8%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 43 orang (59%). Sementara itu, berdasarkan lama keterlibatan dalam pengelolaan Dana Desa, mayoritas responden telah terlibat selama ≤ 5 tahun, yaitu sebanyak 43 orang (59%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang beragam dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Dana Desa.

Statistik deskriptif variabel penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan 73 observasi yang terdiri atas variabel Kapasitas Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Efektivitas Pengawasan (X3), dan Pengelolaan Dana Desa (Y).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Y	X3	X2	X1
Mean	36.10959	36.04110	33.94521	28.64384
Median	37.00000	36.00000	34.00000	29.00000
Maximum	50.00000	50.00000	47.00000	40.00000
Minimum	10.00000	20.00000	20.00000	16.00000
Std. Dev.	6.360821	5.274252	5.071408	4.073525
Skewness	-1.338179	-0.390993	-0.587308	-0.559887
Kurtosis	7.290695	4.488933	4.713388	4.565440
Jarque-Bera	77.78438	8.603116	13.12608	11.26784
Probability	0.000000	0.013547	0.001412	0.003575
Sum	2636.000	2631.000	2478.000	2091.000
Sum Sq. Dev.	2913.123	2002.877	1851.781	1194.740
Observations	73	73	73	73

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Dana Desa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 50, dengan nilai mean sebesar 36,10959 dan standar deviasi sebesar 6,360821. Variabel Efektivitas Pengawasan (X3) memiliki nilai minimum 20 dan maksimum 50, dengan mean sebesar 36,04110 dan standar deviasi sebesar 5,274252. Variabel Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki nilai minimum 20 dan maksimum 47, dengan mean sebesar 33,94521 dan standar deviasi sebesar 5,071408. Sementara itu, variabel Kapasitas Aparatur Desa (X1) memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 40, dengan mean sebesar 28,64384 dan standar deviasi sebesar 4,073525.

Nilai standar deviasi pada seluruh variabel menunjukkan adanya variasi jawaban antarresponden. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan bahwa skor yang diperoleh responden tidak terkonsentrasi pada satu nilai tertentu.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Antarvariabel

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	1,000	0,112	0,290	0,257
X2	0,112	1,000	0,615	0,600
X3	0,290	0,615	1,000	0,843
Y	0,257	0,600	0,843	1,000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas hasil uji korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif dengan tingkat korelasi yang berbeda. Kapasitas Aparatur Desa (X1) memiliki korelasi positif dengan Partisipasi Masyarakat (X2) sebesar 0,112 dan dengan Efektivitas

Pengawasan (X3) sebesar 0,290. Sementara itu, Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki korelasi sebesar 0,615 dengan Efektivitas Pengawasan (X3). Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y), Kapasitas Aparatur Desa (X1) memiliki korelasi sebesar 0,257, Partisipasi Masyarakat (X2) sebesar 0,600, dan Efektivitas Pengawasan (X3) sebesar 0,843. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian bersifat positif dengan tingkat kekuatan yang berbeda-beda.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan terlebih dahulu terhadap 30 responden uji coba yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361 dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 28$). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung $>$ r-tabel, sedangkan apabila r-hitung $<$ r-tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2021)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kapasitas Aparatur Desa	1	0,8530	($>$) 0.361	Valid
	2	0,8530	($>$) 0.361	Valid
	3	0,7724	($>$) 0.361	Valid
	4	0,7636	($>$) 0.361	Valid
	5	0,7258	($>$) 0.361	Valid
	6	0,7718	($>$) 0.361	Valid
	7	0,8589	($>$) 0.361	Valid
	8	0,7510	($>$) 0.361	Valid
Partisipasi Masyarakat	1	0,6043	($>$) 0.361	Valid
	2	0,7394	($>$) 0.361	Valid
	3	0,8908	($>$) 0.361	Valid
	4	0,8057	($>$) 0.361	Valid
	5	0,8124	($>$) 0.361	Valid
	6	0,7939	($>$) 0.361	Valid
	7	0,8343	($>$) 0.361	Valid
	8	0,8494	($>$) 0.361	Valid
	9	0,7950	($>$) 0.361	Valid
	10	0,5943	($>$) 0.361	Valid
	1	0,6869	($>$) 0.361	Valid
	2	0,7456	($>$) 0.361	Valid
	3	0,8015	($>$) 0.361	Valid

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Efektivitas Pengawasan	4	0,8966	(>) 0.361	Valid
	5	0,6910	(>) 0.361	Valid
	6	0,7075	(>) 0.361	Valid
	7	0,7008	(>) 0.361	Valid
	8	0,6735	(>) 0.361	Valid
	9	0,7658	(>) 0.361	Valid
Pengelolaan Dana Desa	10	0,6969	(>) 0.361	Valid
	1	0,7828	(>) 0.361	Valid
	2	0,8060	(>) 0.361	Valid
	3	0,8003	(>) 0.361	Valid
	4	0,8669	(>) 0.361	Valid
	5	0,7774	(>) 0.361	Valid
	6	0,7662	(>) 0.361	Valid
	7	0,7904	(>) 0.361	Valid
	8	0,7842	(>) 0.361	Valid
	9	0,8774	(>) 0.361	Valid
	10	0,7708	(>) 0.361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas terhadap 38 butir pernyataan yang dilakukan pada 30 responden uji coba. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh nilai r-hitung pada masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh 38 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian utama.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabel menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Ukuran reliabilitas yang seringkali digunakan adalah koefisien Alpha Cronbach dimana pengukurannya terletak pada item-item instrumen yang sudah valid. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (Ghozali, 2021)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kapasitas Aparatur Desa	0.94	0.6	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0.92	0.6	Reliabel
Efektivitas Pengawasan	0.91	0.6	Reliabel
Pengelolaan Dana Desa	0.94	0.6	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

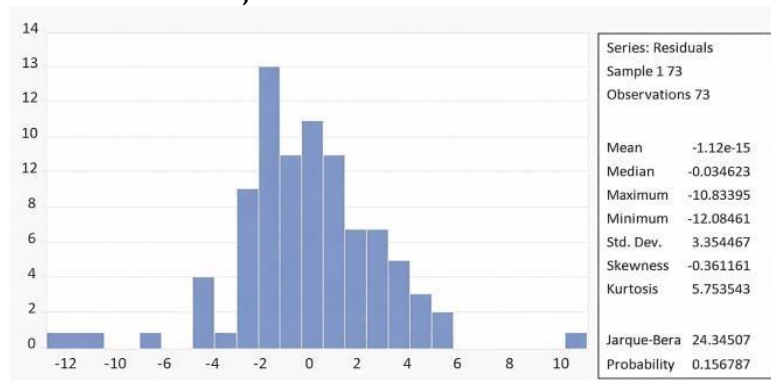
Tabel di atas, menunjukkan tingkat nilai dari masing-masing variabel dengan Cronbach Alpha > 0,6. Seperti pada variabel Kapasitas Aparatur Desa terdapat nilai Cronbach Alpha sebesar

0.94, variabel Partisipasi Masyarakat terdapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0.92, Efektivitas Pengawasan terdapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0.91 dan pada variabel Pengelolaan Dana Desa nilai Cronbach Alpha sebesar 0.94. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Jarque-Bera yang dapat diketahui dengan membandingkan nilai JarqueBera dan nilai Chi-Square tabel (Ghozali, 2018)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh probability JB sebesar > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi Uji Normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan korelasi linier antar variabel bebasnya. Apabila terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, maka interpretasi hasilnya bisa tidak akurat, yang berisiko menghasilkan kesimpulan yang keliru terkait variabel yang diteliti. Untuk mengukur multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF jika nilai $VIF < 10$, maka tidak ada masalah multikolinieritas, namun jika $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2021). Berikut hasil pengujian multikolinieritas menggunakan Eviews 12:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Uncentered		Centered VIF
	Variance	VIF	
C	14.47125	89.97016	NA
X1	0.010817	56.27688	1.100627
X2	0.010286	75.31168	1.622240
X3	0.010255	84.56895	1.749318

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian menggunakan program EViews 12, nilai Centered VIF variabel X1 sebesar 1,100627, X2 sebesar 1,622240, dan X3 sebesar 1,749318. Seluruh nilai

Centered VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut Homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	9.875175	Prob. F(9,63)	0.0000
Obs*R-squared	42.71883	Prob. Chi-Square(9)	0.0000
Scaled explained SS	90.36358	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White, diperoleh nilai probability Obs*R-squared sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas belum terpenuhi.

Terjadinya heteroskedastisitas dalam model kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan variasi jawaban responden terhadap kuesioner penelitian, sehingga menyebabkan penyebaran error yang tidak seragam. Untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas, dilakukan estimasi ulang model regresi menggunakan metode Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors pada EViews. Penggunaan robust standard error bertujuan untuk memperoleh standard error yang konsisten terhadap adanya heteroskedastisitas, sehingga pengujian signifikansi koefisien melalui uji t dapat dilakukan secara lebih andal. Hasil estimasi regresi setelah menggunakan metode robust standard error dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi dengan Robust Standard Error

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.378406	6.048291	-0.558572	0.5783
X1	0.036245	0.091398	0.396560	0.6929
X2	0.165905	0.114004	1.455254	0.1501
X3	0.910576	0.138723	6.563993	0.0000

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan:

1. Variabel X3 memiliki t-statistic = 6,564 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y.
2. Variabel X1 dan X2 memiliki probabilitas $> 0,05$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.
3. Intercept (C) juga tidak signifikan, dengan probabilitas $0,5783 > 0,05$.

Dengan demikian, meskipun model awal mengalami heteroskedastisitas, setelah menggunakan robust standard error, hasil regresi tetap dapat digunakan untuk pengujian hipotesis

secara valid.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p value. Jika Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Test dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi. Nilai diatas $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi (Kansil et al., 2024)

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic 2.401969	Prob. F (1,68)	0.1258
Obs*R-squared 2.490609	Prob. Chi-Square (1)	0.1145

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai Probabilitas $Obs \cdot R^2$ pada metode Breusch-Godfrey sebesar 0.1145 lebih besar dari α 5% ($0.1145 > 0.05$) maka tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	- 3.378406	3.804109	-0.888094	0.3776
X1	0.036245	0.104004	0.348494	0.7285
X2	0.165905	0.101421	1.635802	0.1064
X3	0.910576	0.101268	8.991736	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

$$Y = -3.378406 + 0.036245X_1 + 0.165905X_2 + 0.910576X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, jika variabel Kapasitas Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Pengawasan bernilai 0 (nol), maka Pengelolaan Dana Desa sebesar - 3,37. Nilai koefisien variabel Kapasitas Aparatur Desa sebesar 0,04, yang berarti ketika variabel Kapasitas Aparatur Desa naik satu satuan, sementara variabel lain tetap, maka Pengelolaan Dana Desa akan naik sebesar 0,04 satuan. Nilai koefisien variabel Partisipasi Masyarakat sebesar 0,17, artinya ketika Partisipasi Masyarakat naik satu satuan dengan variabel lain konstan, maka Pengelolaan Dana Desa akan meningkat sebesar 0,17 satuan. Sedangkan nilai koefisien variabel Efektivitas Pengawasan sebesar 0,91, yang menunjukkan bahwa ketika Efektivitas Pengawasan naik satu satuan sementara variabel lain tetap, maka Pengelolaan Dana Desa akan meningkat sebesar 0,91 satuan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka koefisien regresi dinyatakan signifikan dan hipotesis didukung.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka koefisien regresi dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis tidak didukung.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kapasitas Aparatur Desa memiliki koefisien sebesar 0,036245 dengan nilai probabilitas $0,7285 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien Kapasitas Aparatur Desa berarah positif, tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kapasitas Aparatur Desa berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa tidak didukung. Variabel Partisipasi Masyarakat memiliki koefisien sebesar 0,165905 dengan nilai probabilitas $0,1064 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien Partisipasi Masyarakat berarah positif, tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa tidak didukung. Sementara itu, Efektivitas Pengawasan memiliki koefisien sebesar 0,910576 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap Pengelolaan Dana Desa didukung.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis tidak didukung.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis didukung (Ghozali, 2021)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis tidak didukung.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis didukung (Ghozali, 2021)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.721887	Mean dependent var	36.10959
Adjusted R-squared	0.709796	S.D. dependent var	6.360821
S.E. of regression	3.426614	Akaike info criterion	5.354258
Sum squared resid	810.1762	Schwarz criterion	5.354258
Log likelihood	-191.4304	Hannan-Quinn criter.	5.404274
F-statistic	59.70032	Durbin-Watson stat	1.617735
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Kapasitas Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Pengawasan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengelolaan Dana Desa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda, diperoleh nilai R-squared (R^2) sebesar 0,721887. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kapasitas Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Pengawasan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pengelolaan Dana Desa sebesar 72,19%, sedangkan sisanya sebesar 27,81% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini mengenai pengaruh Kapasitas Aparatur Desa, Efektivitas Pengawasan, Partisipasi Masyarakat, terhadap Pengelolaan Dana Desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kapasitas aparatur desa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7285 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas aparatur desa belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien kapasitas aparatur desa berarah positif, tetapi belum terdapat bukti yang cukup bahwa kapasitas aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa pada sampel penelitian ini. Kapasitas aparatur desa pada dasarnya mencerminkan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Aparatur desa yang memiliki kemampuan administrasi, pemahaman regulasi, serta keterampilan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Romi et al. (2024) yang

menyatakan bahwa kapasitas aparatur desa berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan dana desa. Namun dalam penelitian ini, kapasitas aparatur desa belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Kondisi ini didukung oleh penelitian Aminah & Sutanto (2018) yang menemukan bahwa kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan masih belum optimal. Selain itu, penelitian (Alzikri & Andriyus, 2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas aparatur desa disebabkan oleh kurangnya pemahaman regulasi serta minimnya pelatihan, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan dana desa.

Pelatihan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi aparatur dalam melaksanakan tugasnya, sehingga apabila pelatihan yang diberikan belum optimal maka peningkatan kapasitas aparatur juga belum maksimal (Aminah & Sutanto, 2018). Tidak signifikannya pengaruh tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik data penelitian. Salah satu kemungkinan adalah adanya keterbatasan variasi skor kapasitas aparatur di antara responden, sehingga hubungan statistik dengan pengelolaan Dana Desa menjadi lebih sulit teridentifikasi. Selain itu, pengelolaan Dana Desa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual aparatur, tetapi juga pada mekanisme pengawasan, prosedur administrasi, dan tata kelola yang diterapkan dalam pemerintahan desa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa kapasitas aparatur tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa pada sampel dan model penelitian ini belum terdapat bukti yang cukup mengenai pengaruh parsial yang signifikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan dana desa telah diatur secara sistematis melalui berbagai regulasi dan mekanisme pengawasan untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Khoiriah & Meylina, 2017). Pengelolaan dana desa tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas aparatur desa, tetapi juga melibatkan faktor lain seperti sistem pengawasan, kepatuhan terhadap regulasi, serta mekanisme pengelolaan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa merupakan suatu sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Sejalan dengan itu, Romi et al. (2024) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan dalam pengelolaan dana desa, namun keberhasilan pengelolaan dana desa tetap dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti sistem, pengawasan, dan tata kelola yang diterapkan.

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa apabila tidak didukung oleh sistem tata kelola dan pengawasan yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa lebih dipengaruhi oleh integrasi antara kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengelolaan yang berjalan, sehingga tanpa dukungan sistem yang baik, kapasitas aparatur desa belum tentu mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa memiliki koefisien positif, tetapi pengaruh parsialnya belum signifikan. Temuan ini perlu dibatasi pada konteks Desa Terong Tawah dan tidak dapat langsung digeneralisasikan pada desa lainnya.

b. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa koefisien partisipasi masyarakat berarah positif, tetapi belum terdapat bukti yang cukup bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa pada sampel penelitian ini.

Dengan kata lain, meskipun masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa seperti musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes), keberadaan partisipasi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah bahwa partisipasi masyarakat yang terjadi di tingkat desa masih cenderung bersifat formalitas dalam proses perencanaan pembangunan. Dalam beberapa kasus, masyarakat hadir dalam forum musyawarah desa hanya sebagai peserta tanpa memberikan masukan yang aktif terhadap program pembangunan yang direncanakan. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan maupun pengawasan terhadap penggunaan dana desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian A'an et al. (2022) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa cenderung minim dalam memberikan gagasan atau usulan terhadap pembangunan desa. Selain itu, (Tahulending et al., 2018) juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan musyawarah pembangunan desa, masyarakat seringkali hanya berperan sebagai penonton tanpa keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian lain oleh Naisoko dan Bait (2024) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa masih rendah dan belum merata, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembangunan desa.

Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai mekanisme pengelolaan dana desa juga menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi yang kurang optimal. Tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan pembangunan, maupun proses pertanggungjawaban penggunaan dana desa. Dengan demikian, masyarakat cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pengelolaan dana desa kepada aparat pemerintah desa tanpa melakukan pengawasan atau evaluasi yang aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Luthfi et al. (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai dana desa masih terbatas sehingga partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa belum optimal. Selain itu, penelitian Djiko & Dalensang (2021)) juga menemukan bahwa kurangnya penyampaian informasi kepada masyarakat menyebabkan partisipasi dalam pengawasan dan pelaksanaan pembangunan desa menjadi rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa belum berjalan secara optimal. Partisipasi masyarakat pada dasarnya mencakup keterlibatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Namun dalam praktiknya, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya optimal, karena tidak semua masyarakat aktif dalam menyampaikan gagasan maupun terlibat dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa (Ambat, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mala et al., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa apabila keterlibatan masyarakat masih terbatas pada tahap perencanaan saja dan belum mencakup tahap pelaksanaan serta pengawasan program pembangunan desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penelitian ini

belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Meskipun demikian, peningkatan partisipasi masyarakat tetap perlu didorong melalui peningkatan transparansi informasi desa, sosialisasi mengenai penggunaan dana desa, serta pemberdayaan masyarakat agar dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses pembangunan desa.

c. Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel Efektivitas Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengawasan yang dilakukan, maka pengelolaan dana desa akan semakin baik. Dengan kata lain, keberadaan pengawasan yang kuat mampu mendorong pemerintah desa untuk mengelola dana desa secara lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan dalam pengelolaan dana desa memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran desa dilakukan secara tepat sasaran dan tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan. Pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah daerah, lembaga pengawas internal, maupun oleh masyarakat sebagai bentuk kontrol sosial terhadap penggunaan dana desa. Apabila pengawasan dilakukan secara efektif, maka potensi terjadinya penyalahgunaan dana desa dapat diminimalkan. Hal ini didukung oleh penelitian Khoiriah & Meylina (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana desa.

Selain itu, pengawasan yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Pemerintah desa akan terdorong untuk menyusun laporan keuangan secara lebih jelas, terbuka, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Transparansi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosalinda & Luhsasi (2022) yang menyatakan bahwa pengawasan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Pengawasan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pengawasan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pencegahan agar pengelolaan dana desa dapat berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia & Shauki (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa serta berfungsi sebagai kontrol untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana desa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baiena et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin kuat sistem pengawasan yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengawasan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengelolaan dana desa. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat mendorong pemerintah desa untuk mengelola dana desa secara lebih transparan, akuntabel, serta sesuai dengan tujuan pembangunan desa.

d. Pengaruh secara simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi dalam pengelolaan dana desa, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kapasitas aparatur desa berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas administrasi dan pengelolaan keuangan desa. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Sementara itu, efektivitas pengawasan berperan dalam memastikan bahwa penggunaan dana desa dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meskipun dalam penelitian ini kapasitas aparatur desa dan partisipasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, keberadaan kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dengan efektivitas pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa merupakan proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuji secara bersama-sama dalam model penelitian. Meskipun kapasitas aparatur desa dan partisipasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, model secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa.

Dengan demikian, pengelolaan dana desa yang baik memerlukan dukungan dari berbagai aspek, yaitu peningkatan kapasitas aparatur desa, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa, serta pengawasan yang efektif. Ketiga faktor tersebut perlu berjalan secara seimbang agar pengelolaan dana desa dapat dilaksanakan secara lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran dalam mendukung pembangunan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis serta hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari besarnya pengaruh variabel dalam penelitian ini terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Terong Tawah adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas aparatur desa berarah positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa. Artinya, pada sampel penelitian ini belum terdapat bukti yang cukup bahwa kapasitas aparatur desa berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan Dana Desa.
2. Partisipasi masyarakat berarah positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa. Artinya, pada sampel penelitian ini belum terdapat bukti yang cukup bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan Dana Desa.
3. Efektivitas pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian, semakin tinggi efektivitas pengawasan yang terukur, semakin tinggi pula skor pengelolaan Dana Desa.
4. Kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Terong Tawah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penguatan efektivitas pengawasan perlu menjadi prioritas bagi Pemerintah Desa Terong Tawah. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa. Penguatan dapat dilakukan melalui peningkatan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, pemeriksaan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi, serta tindak lanjut atas temuan pengawasan. Pelaksanaannya dapat dievaluasi melalui ketepatan pelaporan, jumlah temuan yang ditindaklanjuti, dan kesesuaian antara rencana dan realisasi penggunaan Dana Desa.
2. Peningkatan kapasitas aparatur desa tetap perlu dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan Dana Desa, khususnya dalam administrasi, perencanaan, dan pelaporan keuangan. Saran ini merupakan upaya perbaikan berdasarkan pentingnya kapasitas aparatur dalam mendukung pengelolaan Dana Desa, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa belum berpengaruh secara signifikan secara parsial. Pelaksanaannya dapat dievaluasi melalui ketepatan waktu penyusunan dokumen, kelengkapan administrasi, dan tingkat kesalahan dalam pelaporan.
3. Keterlibatan masyarakat perlu tetap difasilitasi melalui penyampaian informasi mengenai perencanaan dan realisasi Dana Desa, forum musyawarah yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan usulan, serta penyediaan kanal pengaduan masyarakat. Namun, karena partisipasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial dalam penelitian ini, peningkatan partisipasi tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai faktor yang terbukti meningkatkan pengelolaan Dana Desa. Pelaksanaannya dapat dievaluasi melalui jumlah usulan masyarakat yang ditindaklanjuti, keterbukaan informasi mengenai realisasi anggaran, dan jumlah pengaduan yang memperoleh tindak lanjut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa, seperti transparansi, akuntabilitas, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan desain cross-sectional, sehingga data dikumpulkan pada satu periode dan belum dapat menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu. Kedua, data penelitian diperoleh melalui self-report menggunakan kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan munculnya common method bias dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Ketiga, penelitian hanya dilakukan di Desa Terong Tawah, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke desa atau wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Keempat, ukuran sampel yang terbatas dapat memengaruhi kemampuan penelitian dalam mendeteksi hubungan antarvariabel. Selain itu, terdapat kemungkinan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman antarkelompok

responden, khususnya antara aparatur desa dan masyarakat, mengenai pengelolaan Dana Desa, yang dapat memengaruhi jawaban yang diberikan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau periode pengamatan yang lebih panjang, memperluas wilayah dan jumlah responden, serta menggunakan kombinasi metode pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan dan melakukan pengukuran yang lebih terarah pada karakteristik masing-masing kelompok responden agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A'an, Maryani, S., & Eka, A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Sekura , Kecamatan Teluk Keramat , Kabupaten Sambas. *Jurnal Administrasi Publik*, 3, 1–6. <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i1.38>
- Agustina, P., & Gunawan, B. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, dan Kompetensi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(3). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i3.30723>
- Alzikri, D., & Andriyus. (2025). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa: Studi Di Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2024. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 2, 590–594. <https://doi.org/10.25299/JMP.2025.24155>
- Ambat, A. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa di desa karatung kecamatan nanusa kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Ilmu Politik*, 9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/30704>
- Aminah, S., & Sutanto, H. P. (2018). Analisis Tingkat Aparatur Pemerintah Desa di Kabupaten Bogor. *Matra Pembaruan*, 149–160. <https://doi.org/10.21787/mp.2.3.2018.149-160>
- Aprilia, R., & Shauki, E. R. (2020). Peran Masyarakat dalam Pengawasan Dana Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 61–75. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i1.172>
- Baiena, L., Hariyanti, D., & Usmany, P. (2024). Village Fund Management As A Mediation Variable (Empirical Study On Gale- Gale Administrative Country , Central Maluku Regency) Pengaruh Pengawasan Keuangan Dana Desa Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa : Efektifitas. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6231–6246. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5179>
- Djiko, R., & Dalensang, R. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan dana Desa di PITU. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i1.1533>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmantio, W., Minollah, & Basniwati, A. (2024). Efektivitas Pengawasan Dana Desa dalam Pemerintahan desa (Studi di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Diskresi*, 3. <https://doi.org/10.29303/diskresi.v3i1.5084>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics (JFE)*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kansil, F. T., Kumenaung, A. G., Siwu, H. F. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Sam, U. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(6), 99–111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/58094>.

- Khoiriah, S., & Meylina, U. (2017). Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Regulasi Keuangan Desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1), 20-29. <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.20-29>
- Luthfi, A., Rini, H. S., Gustman, F. A., Arsal, T., & Rochana, T. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa di Desa Keji Kabupaten Semarang. *Mata Pembinaan*, 121-130. <https://doi.org/10.21787/mp.1.2.2017.121-130>
- Mala, J. A., Sambiran, S., & Kumayas, N. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Desa Arangkaa) Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 1-11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/download/34916/32733/73825>
- Naisoko, F., & Bait, P. M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Subun Kabupaten Timor Tengah Utara. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 3(2), 166-175. <https://doi.org/10.55681/seikat.v3i2.1278>
- Nisfian, I., Karismawan, P., & Sriningsih, S. (2024). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pringgasela Selatan. *EKONOBIS*, 10(1), 49-54. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v10i1.160>
- Kurniati, P. (2019). Dana Desa Sebagai Instrumen Pembangunan Daerah. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 2(2), 26-39. doi:10.20884/juss.v2i2.1242
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89 - 101. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.53>
- Rahayu, R., Anwar, F., & Darmi, T. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa sistem pengelolaan. 5(APRIL), 117-129. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v5i1.4963>
- Romi, M. N. A. S., S, E. D. N., Ikhwaningrum, D. U., & Ayu, D. (2024). Systematic Review Kapasitas Sumber Daya Aparatur Desa dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 14, 357-368. <https://doi.org/10.33366/rfr.v14i2.6695>
- Rosalinda, V. (2022). Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Ecodynamika*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/ecodynamika/article/view/6464>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tahulending, R., Kaunang, M., & Sumampow, I. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Pembangunan (Musrembang) di Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat (2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/20817>
- Zaenudin, Harsono, I., & Wahyunadi. (2023). Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RPKDES) Terhadap Tingkat Pembangunan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(4), 140-150. <https://hawal.staiku.ac.id/index.php/lp/article/view/21>